

## **Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Pertama Oktober 2015**

### **Kopi Robusta, (Periode, 5 Oktober – 9 Oktober 2015)**

Pada transaksi pekan pertama Oktober 2015, pada komoditi kopi robusta selama pekan pertama Oktober 2015, terlihat harga bergerak menanjak kendati dalam kisaran tipis, seperti tampak pada *chart*. Pada awal perdagangan, Senin (5/10), harga kopi robusta di bursa Liffe London dilepas pada posisi US\$ 1.578 per ton, dan kemudian menanjak tipis hingga akhir pekan ke level US\$ 1.582 per ton untuk kontrak teraktif November 2015.

Namun, di pasar spot Lampung, sebagai acuan harga kopi robusta dalam negeri yang dibuat pemerintah, pada awal pekan harga berada pada level Rp 19.917 kemudian melemah menjadi Rp 18.425 per kg. Sementara itu dilaporkan *Bloomberg*, bahwa sebagai dampak El Nino, ICCO memprediksi bahwa produksi kopi 2016 akan menurun. Sebuah laporan terbaru dari Commitment of Traders juga melaporkan bahwa para pedagang menurunkan posisi net short sell sebesar 12,86 persen selama minggu pertama Oktober 2015, dan mendaftarkan posisi net short sold sebanyak 29.040 lots setara dengan 8,232,711 kantong, dengan kemungkinan akan terus mengalami penurunan.

Sementara Honduras, sebagai salah satu produsen kopi robusta, memberitakan bahwa National Coffee Institute of Honduras memperkirakan ekspor Kopi dari negara tersebut selama periode Oktober 2014 – september 2015 sebanyak 5.060.000 kantong. Dan memperkirakan ekspor kopi robusta untuk periode selanjutnya Oktober 2015 – September 2016 mengalami peningkatan sebesar 9 persen, atau sebanyak 5,52 juta kantong, terlepas dari dampak fenomena cuaca El Nino di samudra pasifik yang melanda kawasan Amerika tengah dan Asia. National Coffee Institute of Honduras sangat optimis hasil panen kopi para petani untuk periode mendatang akan mengalami peningkatan.

Sementara dari tanah air, produksi kopi robusta Indonesia terancam anjlok pada 2016 karena efek El Nino yang masih melanda sejak pertengahan tahun 2015. Indonesia pun disebut sebagai produsen kopi yang terkena dampak paling parah dari fenomena El Nino. Pada Oktober 2015 ini menjadi bulan yang sangat krusial. Apabila pada Oktober 2015 ini tidak ada hujan yang signifikan maka produksi Indonesia pada 2016 bisa bergerak turun sebesar 20% sampai 35% dan bisa berada di level terendah sejak 21 tahun terakhir sebanyak 7.5 juta kantong.

Sementara itu, dari produsen kopi robusta yang lain, yakni Vietnam dikabarkan para petani dan eksportir negara tersebut melakukan penimbunan besar-besaran. Mengonfirmasi survei *Bloomberg* sampai dengan Agustus 2015, jumlah kopi yang ditimbun oleh petani dan pengusaha setempat sebanyak 320.000 metrik ton, atau 20 persen dari hasil panen saat ini, yang merupakan jumlah tertinggi lima tahun terakhir. Meskipun devaluasi mata uang Vietnam Dong tidak akan berdampak terhadap harga kopi robusta di Bursa Berjangka, karena ditingkat petani Vietnam harga kopi relative masih murah.

Sementara itu, memasuki perdagangan Selasa (6/10), dilaporkan oleh *Bloomberg*, bahwa situasi harga kopi robusta saat ini tidak akan berdampak signifikan, kendati Indonesia dan Brasil menjual kopi secara besar-besaran. Sebagai mana dikabarkan melemahnya mata uang Brasil dan Indonesia memicu para petani dan eksportir melakukan penjualan secara besar-besaran dengan memperoleh keuntungan dari silih nilai tukar mata uanga.

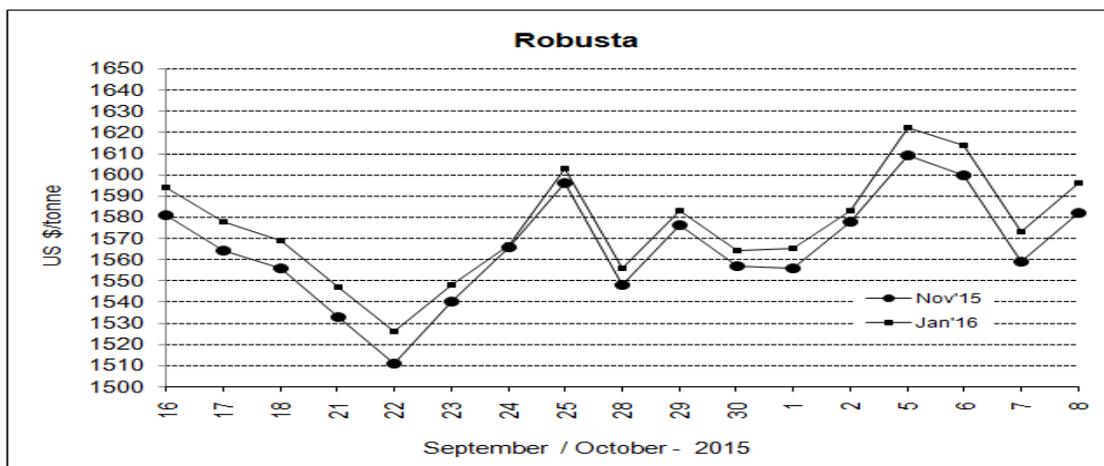
Kondisi iklim yang menguntungkan dan biaya produksi yang relatif murah menjadikan Vietnam

sebagai produsen utama kopi robusta dunia, dalam beberapa tahun terakhir merupakan hasil ekspor pertanian utama Vietnam, dengan hampir 95 persen kopi Vietnam diekspor menyumbang devisa utama Negara tersebut, sementara ekspor kopi Vietnam menyumbang sebanyak US\$ 3 miliar ke pendapatan Negara.

Sehingga pada perdagangan Selasa (6/10), pergerakan harga kopi di bursa Liffe, London dan New York, tampaknya memberikan sentimen positif untuk pergerakan harga kopi robusta. Untuk kontrak penyerahan November 2016, harga kopi robusta di Liffe London berada pada level US\$ 1.559 per ton atau tertekan dari hari sebelumnya pada US\$ 1.582.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (7/10), sebuah berita dari National Coffee Growers Federation of Colombia melaporkan produksi kopi Kolombia pada September 2015 sebanyak 146.000 kantong, mengalami peningkatan sebesar 16,01 persen dibanding pada September 2014 sebanyak 1.058.000 kantong. Jumlah ini memberikan penambahan terhadap angka produksi kopi Kolombia periode Oktober 2014-september 2015 sebanyak 1.209.000 kantong mengalami peningkatan sebesar 9,97 persen dari periode oktober 2013-September 2014 sebanyak 13.333.000 kantong.

Sementara itu pada perdagangan Rabu, pergerakan harga kopi di Bursa Berjangka London (Liffe) dan New York pada sesi awal perdagangan terlihat cukup stabil. Dukungan dari bursa London terlihat ke arah negatif. Sementara arbitrase di Liffe London yang telah terdaftar sebanyak 57.99 usc/lbs, setara dengan diskon harga 44,20%.



[http://www.indiacoffee.org/Market\\_Info.aspx](http://www.indiacoffee.org/Market_Info.aspx)

Hingga pada perdagangan Kamis (8/10), harga kopi robusta di Liffe London kembali bergerak naik signifikan, melanjutkan kenaikan Rabu sebelumnya. Perdagangan untuk kontrak penyerahan November 2015 bergerak naik ke level US\$ 169 per ton atau naik US\$9 dari sebelumnya. Sementara di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan harga kopi robusta nasional, naik menjadi Rp 20.046 per kg dari sebelumnya Rp 19.457 per kg.

Kenaikan harga kopi hingga pada perdagangan akhir pekan, Jumat (9/10), dipicu karena produksi negara-negara produsen kopi robusta dunia mengalami penurunan produksi. Berkaitan dengan itu, pertumbuhan permintaan kopi akibat krisis ekonomi terutama di negara-negara konsumen dunia, juga anjlok.

Amerika Serikat merupakan Negara konsumen kopi pertama di dunia, pada awal Oktober 2015, diprediksi pertumbuhan permintaan kopi sedang mengalami penurunan. Pasar Asia merupakan harapan utama untuk pertumbuhan permintaan global kopi sementara kekhawatiran atas perlambatan ekonomi Tiongkok memengaruhi permintaan kopi di kawasan Asian.